

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter untuk menciptakan generasi bangsa Indonesia yang unggul. Pendidikan merupakan sarana dalam membentuk karakter peserta didik dengan meningkatkan dan mengembangkan moral dan tanggung jawab. Sekolah merupakan sarana pembentukan pribadi yang berbudi luhur dan mulia. Pendidikan tidak hanya memberikan materi pembelajaran, tetapi meningkatkan kualitas manusia dan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab pada diri sendiri untuk menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan kedisiplinan tidak sebagai suatu tindakan pengekangan terhadap kebebasan siswa untuk bertindak sesuai keingannya, tetapi mengarahkan individu yang bertanggung jawab dan tertib. Kedisiplinan adalah perilaku yang penting dalam dunia pendidikan dan lingkungan sosial. Pelaksanaan kedisiplinan dapat menciptakan proses pendidikan yang aman dan nyaman. Kedisiplinan adalah membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan peraturan-peraturan di sekolah.

Brown (dalam Setiawati, 2021) mengemukakan bahwa kedisiplinan adalah pengendalian yang diperoleh dengan mewajibkan taat pada aturan atau perintah dan menghukum perilaku negatif. Pelaksanaan kedisiplinan dengan mematuhi aturan atau mengontrol diri dengan melakukan ketaatan dengan mengoreksi, membentuk karakter moral dan pengendalian diri. Siswa yang mengetahui cara mematuhi dan menerapkan peraturan di lingkungan sekolah. Meningkatkan

kedisiplinan dengan mengatur, menyusun, dan mengarahkan perilaku yang lebih baik. Soegeng Prijodarminto (dalam Aftiani, 2013) mengatakan bahwa kedisiplinan adalah suasana yang tercipta dan sudah dibentuk oleh tindakan yang memperlihatkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban. Kedisiplinan membantu siswa memahami dan mengontrol dirinya agar perilaku sesuai dengan aturan lingkungan sekolah.

Thomas Gordon (1996:3) Kedisiplinan merupakan kepatuhan pada peraturan atau perilaku yang dihasilkan dari tindakan yang dilakukan secara terus-menerus. Kedisiplin tidak dapat muncul dengan sendirinya pada diri siswa tetapi di kembangkan melalui pemberian kegiatan ber tanggung jawab yang diarahkan kepada siswa dalam proses belajar terus-menerus. Kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten agar sifat disiplin dapat terproses dengan sendirinya dalam diri siswa.

Sugiarto, dkk (2019:234) Kedisiplinan merupakan kesanggupan untuk patuh atau menaati peraturan, nilai dan norma-norma yang berlaku. Kedisiplinan mengandung asas taat, yaitu kemampuan berperilaku dan bertindak secara konsisten berdasarkan nilai-nilai tertentu. Kesadaran dan keinginan untuk patuh kepada peraturan dan norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan aspek dan nilai kedisiplinan, tingkat kedisiplinan saat ini rendah, sekolah dapat membuat kebijakan berupa peraturan sekolah, salah satunya datang ke sekolah tepat waktu siswa dapat mempedomani peraturan tersebut untuk mengembangkan perilaku siswa agar disiplin dan bertanggung jawab. Tujuan tata tertib adalah membantu siswa mengelola, mengubah, mengembangkan dan membentuk perilaku siswa sesuai peraturan sekolah.

Sekolah dapat memberikan pemahaman tentang nilai kedisiplinan dan tanggung jawab menaati peraturan sekolah. Siswa harus menaati aturan yang telah dibuat agar tercipta proses pembelajaran yang kondusif. Kenyataannya pelanggaran kedisiplinan di sekolah sering dilakukan oleh siswa. Siswa berpendapat bahwa kedisiplinan dapat membatasi kebebasan sehingga menyebabkan pelanggaran tata tertib di sekolah.

Pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan di sekolah adalah siswa yang terlambat, tidak berpenampilan rapi, dan atribut pakaian tidak lengkap. Pelanggaran terhadap tata tertib sekolah berulang-ulang dilakukan oleh siswa sehingga tidak mudah untuk memperbaiki situasi seperti itu. Meningkatkan kedisiplinan siswa dengan menetapkan peraturan yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa untuk mencegah berbagai pelanggaran kedisiplinan di sekolah. Kedisiplinan dapat dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit, tidak muncul begitu saja dalam kepribadian siswa. Memahami kedisiplinan tidaklah sulit, siswa hanya perlu memiliki kemauan yang kuat dan mau membiasakan diri dengan aturan di sekolah.

Pembentukan sikap kedisiplinan memerlukan peran guru bimbingan dan konseling yang membantu siswa membentuk kedisiplinan. Peran guru sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing yang menjadi panutan bagi siswa. Berpengaruh dalam membantu perkembangan dan pembentukan karakter untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal. Pendidik merupakan komponen yang mempengaruhi terciptanya lingkungan sekolah yang tertib dan kondusif.

Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa karena tingkat pengawasan guru yang kurang optimal. Dalam menerapkan kedisiplinan perlunya peran guru yang mengarahkan siswa untuk menyesuaikan diri serta memberikan sebuah motivasi kepada siswa untuk menaati peraturan dan tidak melanggarnya. kedisiplinan adalah kunci keberhasilan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 21 september 2022 di SMA Negeri 14 Medan ditemukan masih banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah. Hasil dari pengamatan menyatakan bahwa bentuk pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa, yaitu terlambat ke sekolah, tidak menjaga kerapian dan kesopanan dalam berpenampilan, tidak menggunakan atribut yang lengkap, berperilaku tidak sopan santun dengan teman sebaya.

Adapun faktor penyebab terjadinya ketidakdisiplinan di sekolah dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan adalah kurangnya kesadaran pada diri siswa, desakan keadaan oleh ekonomi orangtua, adanya sifat kebiasaan untuk melanggar tata tertib sekolah. Melanggar tata tertib sekolah memiliki dampak yang buruk bagi siswa, misalnya ketinggalan pelajaran, nilai akademik yang rendah, dan sebagainya. Meningkatkan kedisiplinan siswa membutuhkan peran penting dari semua pihak disekolah, khususnya guru bimbingan dan konseling.

Tujuan kedisiplinan adalah mencegah siswa bertindak dan berbuat sesuka hatinya. Jika siswa memiliki kesadaran tentang tujuan disiplin adalah membantu siswa mengetahui, menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya maka siswa melaksanakan tanpa ada paksaan. Diharapkan siswa mulai berpikir pentingnya kedisiplinan dan kepatuhan untuk taat terhadap tata tertib sehingga siswa

mengetahui tindakan yang baik untuk dilakukan dan tindakan yang harus dihindari.

Salah satu layanan yang diberikan peneliti dalam penelitian ini ialah konseling kelompok dengan teknik *self management*. Konseling kelompok dengan teknik *self management* memiliki peran penting, yaitu konseli, konseli mengarahkan perilakunya dengan menggunakan strategi atau kombinasi strategi. *Self Management* merupakan prosedur dimana seseorang mengarahkan atau mengatur perilakunya. *Self Management* berfungsi untuk mengatasi beberapa masalah kehidupan sehari-hari, seperti peraturan sekolah tentang kedisiplinan siswa.

Alasan penggunaan konseling kelompok dengan teknik *self management* diyakini membantu siswa mengamati dan menghentikan perilaku yang tidak mematuhi tata tertib karena bertujuan untuk membantu siswa mengatur dan mengevaluasi diri melalui pendapat anggota kelompok lain untuk memperoleh perubahan perilaku yang lebih baik. Tujuan konseling kelompok adalah membantu siswa dengan dinamika kelompok yang bersifat pencegahan, penyembuhan dan mengarahkan kepada perkembangan dan pertumbuhan.

Layanan konseling kelompok membicarakan permasalahan pribadi yang dikemukakan oleh anggota kelompok. Anggota kelompok dengan bebas mengajukan pendapat tentang permasalahan pribadinya secara berganti-ganti. Selanjutnya, konselor memilih permasalahan yang hendak dibahas terlebih dahulu, dan seterusnya. Tujuan layanan konseling kelompok adalah membantu siswa yang mempunyai permasalahan pribadi memperoleh perkembangan optimal melalui kegiatan kelompok.

Peneliti memilih *self management* karena melibatkan siswa dalam pengontrolan diri, penguatan positif terhadap kontrak atau pernyataan setuju dengan diri sendiri. Hal ini diperkuat oleh menurut Siti Zubaedah (2015) Pengelolaan diri adalah suatu proses yang memberikan siswa kesanggupan untuk mengarahkan atau mengatur perubahan tingkahlakunya sendiri.

Siska Novra (2019) Pengelolaan diri (*Self management*) adalah pengelolaan diri yang digunakan untuk mengendalikan pikiran, perasaan dan tindakan serta mendorong untuk menghindari perilaku tidak baik dan meningkatkan perilaku baik dan benar. Mengamati perilaku negatif sudah dilakukan dan interaksinya dengan lingkungan sehingga belajar untuk pengendalian diri untuk mengubah pikiran dan mengembangkan perilaku yang efektif dan positif.

Tujuan *self management* adalah membantu siswa mendapatkan tingkahlaku yang benar sesuai dengan norma di masyarakat. Penggunaan *self management* untuk membantu siswa mengontrol kondisi diri dan lingkungannya. *Self management* memfasilitasi pembelajaran siswa untuk mengubah dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa yang dapat mengatur dirinya sendiri maka siswa dapat mengatur kehidupannya, siswa yang tidak memiliki ketepatan waktu yang tinggi di sekolah dapat mengembangkan disiplin yang tinggi melalui teknik *self management*. Pengelolaan diri (*Self management*) bertujuan siswa mampu mengendalikan atau mengelola diri sendiri seperti fisik, emosi, perasaan dan perilaku untuk mencapai hal-hal terarah. Strategi pengelolaan diri adalah konseli menunjukkan perubahan tingkah laku siswa dengan menggunakan strategi atau kombinasi strategi.

Cormier (dalam Siti Zubaedah, 2015) menyatakan ada beberapa bentuk latihan strategi *self management* antara lain:

(1) *Self-Monitoring* (Pemantauan diri); (2) *Stimulus-Control* (Pengendalian Rangsangan); (3) *Self Reward* (Penghargaan diri). Teknik *self management* dapat meningkatkan tanggung jawab siswa karena tujuan dari teknik ini adalah untuk mengatur, memantau dan mengevaluasi diri sendiri dalam memperbaiki perilakunya, yaitu siswa dapat mengambil tanggung jawab.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik *Self Management* Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI IPS-2 di SMA Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2022/2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1.2.1 Masuk sekolah tidak sesuai dengan waktu yang dibuat sekolah
- 1.2.2 Siswa tidak menggunakan atribut yang lengkap
- 1.2.3 Tidak menjaga kerapian dalam berpenampilan
- 1.2.4 Berperilaku tidak sopan santun dengan teman sebaya

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka batasan masalah pada penelitian adalah pengaruh konseling kelompok dengan teknik *self Management* terhadap kedisiplinan siswa kelas XI IPS-2 di SMA Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh konseling kelompok dengan teknik *self Management* terhadap kedisiplinan siswa di SMA Negeri 14 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok dengan teknik *self management* terhadap kedisiplinan siswa SMA Negeri 14 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Khususnya di bidang bimbingan dan konseling mengenai konseling kelompok dengan teknik *self management*.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan referensi serta khasana keilmuan dibidang bimbingan dan konseling. Khususnya dalam bidang konseling kelompok dengan teknik *self management* dalam mengatasi kedisiplinan siswa di sekolah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sekolah
 - 1) Melalui penelitian diharapkan siswa mampu berperilaku disiplin, menaati aturan sekolah sehingga bermanfaat untuk kehidupan sekarang dan masa depan.

2) Membagikan sumbangan pemikiran, informasi, dan evaluasi dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah tentang pengaruh konseling kelompok dengan teknik *self management* terhadap kedisiplinan di sekolah.

b. Guru BK

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi dan pedoman pelaksanaan konseling kelompok di sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa serta dapat dijadikan bahan masukan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan yang tepat kepada siswa yang tidak disiplin.

c. Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan dan menjadi bahan informasi tentang meningkatkan kedisiplinan siswa melalui layanan konseling kelompok untuk meningkatkan mutu hidup yang baik.